

Dengan Pemberantasan Buta Aksara Meningkatkan Pengetahuan Warga Kampung Wanggar Makmur Distrik Wanggar Kabupaten Nabire Papua

Johanis Manuel Ramandey¹, Ali Waromi²

¹)Program Studi Agroteknologi, Universitas Satya Wiyata Mandala

²)Program Studi Teknik Informatika, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email:

¹)jmramandey@gmail.com ²)aliwaromi.uswim@gmail.com

ABSTRAK

Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penghitungan Angka Buta Aksara yang dipublikasikan pada acara Hari Aksara Internasional (HAI) setiap tahunnya. Angka buta aksara yang dihitung terdiri dari angka buta aksara tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Perhitungan buta aksara dilakukan terhadap penduduk buta aksara usia 15 sampai 59 tahun. Jumlah penduduk buta aksara yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan merupakan hasil perhitungan yang bersumber dari data penduduk Susenas bulan maret 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Secara nasional, persentase buta aksara tahun 2017 (2.068 %) turun dibandingkan tahun 2016 (2.07 %) yaitu sebesar 0.002 %. Sedangkan jumlah penduduk buta aksara tahun 2017 (3.474.694) naik dibandingkan dengan jumlah penduduk buta aksara tahun 2016 (3.416.693) yaitu sebesar 58.001 jiwa. Adapun wilayah dengan angka buta aksara diatas 4% sekaligus dikategorikan zona merah yaitu Provinsi Papua (25.48%), Nusa Tenggara Barat (7.79%), Nusa Tenggara Timur (5.37%), Kalimantan Barat (4.28%), Sulawesi Selatan (4.69%) dan Sulawesi Barat (4.36%). Dari data tersebut, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan/kebijakan terkait dalam upaya penuntasan buta aksara.

Kabupaten Nabire dengan total luas 12.075,00 km² dan jumlah penduduk sebanyak 111.545 jiwa (2017) masuk dalam kabupaten di bawah 10% warganya butuh huruf atau tepatnya 7,07 % (7.876 orang) dari total keseluruhan Papua 629.578 orang.

Dengan situasi tersebut dilakukan kegiatan pemerantasan buta aksara diselenggarakan dibulan Agustus sampai dengan September 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 77 warga belajar (35 laki-laki , 77 perempuan). Pada proses kegiatan masih ada kekurangan dimana masih kurang 6% warga terdaftar yang tidak hadir atau 5 orang . Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran secara berkesinambungan dengan cara-cara yang mudah dan menghibur.

Kata Kunci, Buta aksara, Wanggar, Wanggar Makmur, Pemberantasan Buta aksara,

ABSTRACT

The Center for Data and Statistics of Education and Culture calculates the literacy rate which is published at the International Literacy Day (HAI) every year. The illiteracy rate calculated consists of the illiteracy rate at the National, Provincial and Regency/City levels. The illiteracy calculation was carried out on the illiterate population aged 15 to 59 years. The number of illiterate residents issued by the Center for Data and Statistics of Education and Culture is the result of calculations sourced from the March 2017 Susenas population

data issued by the Central Statistics Agency. Nationally, the percentage of illiteracy in 2017 (2.068%) decreased compared to 2016 (2.07%) which was 0.002%. Meanwhile, the number of illiterate people in 2017 (3,474,694) increased compared to the number of illiterate people in 2016 (3,416.693) which was 58,001 people. The areas with illiteracy rates above 4% are also categorized as red zones, namely Papua Province (25.48%), West Nusa Tenggara (7.79%), East Nusa Tenggara (5.37%), West Kalimantan (4.28%), South Sulawesi (4.69%) and West Sulawesi (4.36%). From this data, it is hoped that it can be used as a reference for relevant stakeholders/policies in efforts to eradicate illiteracy.

Nabire Regency with a total area of 12,075.00 km² and a population of 111,545 people (2017) is included in the district below 10% of its citizens need letters or to be precise 7.07% (7,876 people) of the total Papua 629,578 people.

With this situation, illiteracy eradication activities were carried out from August to September 2019 with a total of 77 learning residents (35 males, 77 females). In the activity process, there are still shortcomings where there are still less than 6% of registered residents who are not present or 5 people. Therefore, there is a need for a continuous learning process in easy and friendly ways.

Keywords, Illiteracy, Wanggar, Wanggar Makmur, Illiteracy Eradication,

Pendahuluan

Kabupaten Nabire Papua adalah sebuah daerah pada wilayah Timur Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan berpotensi dikembangkan dalam rangka pengembangan masyarakat baik dalam hal pengembangan fisik dan non fisik, salah satu kampung yaitu Wanggar Makmur yang masuk distrik Wanggar mempunyai warga sejumlah 913 orang dengan 505 orang laki-laki dan 409 perempuan.

Bersama perguruan tinggi yang ada di kabupaten Nabire yaitu Universitas Satya Wiyata Mandala dalam mengembangkan daerah tersebut dan bantu partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan yang diarahkan pada penyusunan program yang telah direncanakan secara program pemberantasan buta aksara . l. Menurut (Mulyati, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan yang diorientasi dalam sebuah pembelajaran dengan implementasi berbagai pendekatan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk implementasinya dapat dimulai dengan kegiatan pemberantasan buta aksara untuk daerah tertinggal. Dimana tingkat buta aksara yang ada di Kampung Wanggar Makmur Distrik Wanggar Kabupaten Nabire Papua masih relative besar, sehingga perlu adanya pendampingan kepada warga yang belum memahami tentang membaca, menulis dan berhitung. Dari hal ini, terlihat bahwa minat belajar masyarakat sangat memprihatinkan, bahkan masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis. Melihat kenyataan bahwa masih banyak masyarakat yang belum bisa merasakan pendidikan sebagaimana mestinya, maka pengabdian pemberantasan buta aksara ini sangat diperlukan agar tidak semakin tinggi angka buta aksara di Indonesia dan pengabdian USWIM ini juga bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia. Data UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat indonesia sangat

memprihatinkan hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia cuma 1 orang yang rajin membaca. Padahal literasi merupakan salah satu bagian dari pembangunan manusia yang dapat membuka jalan untuk memutus mata rantai kemiskinan di masyarakat. Kegiatan ini merupakan upaya strategis dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan memegang kendali nasib bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Metode

1. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, latihan, penugasan, perlombaan (games) dan pembimbingan individu.
2. Media Pembelajaran yang digunakan adalah buku kerja tutor, buku kerja warga belajar, buku tulis, gambar, benda nyata, alam sekitar, Koran, majalah.
3. Proses Evaluasi ;
 - Tahapan Proses Penilaian dilaksanakan dengan tahapan-tahapan :
 - a. Menilai awal melalui wawancara yang dilakukan oleh tutor dengan menyiapkan pertanyaan untuk warga belajar tentang biodata dan informasi kemampuan yang telah dimiliki oleh warga belajar.
 - b. Menilai kemampuan menulis
 - c. Menilai kemampuan membaca
 - d. Menilai kemampuan berhitung
 - Penilaian Akhir :

Penilaian akhir program dilaksanakan untuk menentukan keberhasilan yang dicapai warga belajar. Penilaian ini berupa ujian tertulis.
 - Penilaian Kemampuan Warga Belajar (WB) :

Penilaian terhadap warga belajar dilaksanakan secara periodik yaitu satu bulan sekali. Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh antara lain :

 - a. Tahap Persiapan ; Pada tahap ini para tutor telah mempersiapkan tempat, waktu, alat, media dan sumberdaya manusia pendukung. Selain itu, dipersiapkan juga instrument penilaian sekaligus kunci jawaban atau rambu-rambu jawaban untuk mengukur kemampuan belajar WB. Untuk kesempatan ini, USWIM memberikan keleluasaan kepada setiap tutor untuk mengembangkan bentuk tes dan perangkat sesuai dengan karakteristik WB masing-masing.
 - b. Tahap Pelaksanaan ; Pada tahap ini para tutor melakukan pencatatan biodata dan informasi setiap WB untuk mengecek identitas, keaktifan hadir dalam bimbingan, keaktifan belajar dan data-data yang diperlukan. Kemudian pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan instrument yang telah disiapkan secara santai dan bersifat informal dengan memberikan penjelasan pada WB bahwa tes yang dilakukan bukan ujian, namun untuk mengecek kemajuan belajarnya. Namun dalam hal ini WB tetap diberi motivasi untuk bersikap jujur tanpa bersikap curang. Selanjutnya mencocokkan hasil kerja WB dan pada akhirnya pembimbing atau tutor melakukan refleksi atas tingkat kemajuan belajar WB maupun kelompok belajar secara keseluruhan.

- c. Tahap Tindak Lanjut ; Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tindak lanjut dari hasil yang telah didapatkan, misalnya :
- Jika skor rata-rata dibawah 61, maka perlu mengadakan remedial dengan mengulang kembali pelajaran materi yang telah lalu.
 - Jika skor rata-rata berkisar antara 62 sampai dengan 80 maka pelajaran berikutnya dapat dilanjutkan dengan memberikan remedial bagi sub materi yang terendah nilainya.
 - Jika skor rata-rata bernilai 81 sampai dengan 100, maka dianggap tuntas dan tutor dapat melanjutkan ke pelajaran materi berikutnya.
4. Kurikulum Yang Digunakan ;
- Perangkat Pendidikan Keaksaraan Dasar ini mengacu pada Pencapaian Kompetensi sebagai berikut :
- a. Kompetensi mendengarkan ; warga belajar memahami wacana lisan berbentuk pesan, perintah, petunjuk yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Kompetensi berbicara ; warga belajar mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan, bertanya, bercerita, mendeskripsikan benda, memberikan tanggapan/saran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Kompetensi membaca ; warga belajar memahami wacana tulisan berupa pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Kompetensi menulis ; warga belajar mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk paragraph yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Kompetensi berhitung ; warga belajar mampu melakukan penghitungan matematis secara lisan dan tulisan dengan angka sederhana yang fungsional bagi kehidupan sehari-hari.
 - f. Warga belajar wajib memperoleh nilai minimal 60 untuk setiap kompetensi keaksaraan dan memiliki nilai rata-rata minimal 80 untuk keseluruhan kompetensi keaksaraan.
 - g. Nilai dan predikat kelulusan warga belajar ditetapkan sebagai berikut :

Skor	Nilai	Predikat
90 - 100	A	Sangat baik
75 - 89	B	Baik
60 - 74	C	Cukup
50 - 59	D	Kurang
Dibawah 50	E	Sangat kurang

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) .

Hasil dan Pembahasan

Lokasi Kegiatan Distrik Teluk Wanggar Kabupaten Nabire Provinsi Papua, dapat dilihat pada peta.



Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Nabire dan Distrik Wanggar

Dalam melakukan kegiatan , pertama yang dilakukan adalah mendata warga secara menyeluruh di kampung Lanny Distrik Teluk Kimi, hasil Data Peserta.

Keterangan	Jumlah	Satuan
Peserta Total	77	orang
Peserta Laki-laki	35	Orang
Peserta Perempuan	42	Orang
Pekerjaan Petani	77	Orang

Data 1. Peserta Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Kampung Wanggar Makmur.

Proses program yang dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki para warga belajar, agar waktu pembelajaran tetap konsisten. Kegiatan ini dilakukan di rumah warga, aula kampung dan Posko Mahasiswa, dimanana kadang kita juga menghapiri warga di ladang sambil mereka berladang atau berkebun.



Gambar 2.
dari anak dan



Atuasias warga mulai
orang tua

Gambar 3. Warga belajar di balai kampung

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ada habatan-habatan yang menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan mulus seperti peserta didik tidak mau belajar dikarenakan kecewa terhadap kegiatan serupa yang pernah diadakan sebelumnya, juga ada peserta didik tidak mau belajar dikarenakan adanya rasa malu terhadap masyarakat sekitar bahwa dirinya buta aksara. Ada juga masalah peserta didik tidak mau belajar dikarenakan tidak menetap tempat tinggalnya (No Maden) dan ada juga peserta didik tidak mau belajar dikarenakan kendala bahasa (masih ada yang tidak mengerti bahasa Indonesia).

Untuk mengatsi hal tersebut diatas dalam proses belajar dalam pendidikan keasaraan dasar ini maka dilakukan pendekatan untuk peserta didik tidak mau belajar dikarenakan kecewa terhadap kegiatan serupa yang pernah diadakan sebelumnya adalah secara personal melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan aktifitas dan maksud tujuan kegiatan kami, dan ditekankan bahwa kegiatan kami berbeda dimana kegiatan disesuaikan dengan keinginan peserta dalam pelaksanaannya serta untuk menghindari rasa malu Peserta didik terhadap masyarakat sekitar bahwa dirinya buta aksara proses pelaksanaan kegiatan disesuaikan atau disepakati bersama antara warga dengan tutor, dimana pendekatan personal lebih diutamakan, kebanyakan proses belajar dilakukan sesuai permintaan seperti di rumah warga, peserta memintak yang ikut dalam belajar yang dia kenal.

Pada masalah peserta didik tidak mau belajar dikarenakan tidak menetap tempat tinggalnya (No Maden), proses belajar dilakukan pada waktu dan tempat dimana mereka sering berkumpul seperti kebun atau tempat berburu mereka dan kegiatan pelaksanaan peserta didik yang kendala bahasa (masih ada yang tidak mengerti bahasa Indonesia), pada proses belajar menggunakan mahasiswa yang mengerti bahasa asal peserta seperti bahasa Suku Dani, Suku Mee, Suku Ikari dan lain sebagainya.

Hal yang menarik, kadang mama-mama warga membawa anak-anaknya ikut serta, dan ini kita berikan makanan kecil untuk menarik anak dan orangtuannya.

Ketika anak-anak tenang biasanya mama-mamanya juga tenang dalam belajar dan berhitung.



Gambar 4. Anak ikut menunggu mamanya belajar

Kesimpulan

Sebagai analisa dimana teknik pengambilan data serta analisis data dilaksanakan menggunakan metode pengamatan pembelajaran, hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan diselenggarakan dibulan Agustus sampai dengan September 2019 dengan jumlah peserta dalam kegiatan sebanyak 77 warga belajar (35 laki-laki , 77 perempuan). Pada proses kegiatan masih ada kekurangan dimana masih kurang 6% warga terdaftar yang tidak hadir atau 5 orang . Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran secara berkesinambungan dengan cara-cara yang mudah dan mengesbirakan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pemerintah kabupaten Nabire dalam hal ini Dinas Pendidikan , serta pemerintahan distrik Wanggar kususnya jajaran pemerintahan kampung Wanggar Makmur, yang telah mendukung kegiatan ini

DaftarPustaka

Amril, O., Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat Desa Pasir Angin. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, September*, 541–546.

Bawami, I. M., & Fauziah, N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara Di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 56–84.

- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., Virginia, G. F., & Syahidah, . (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136.
- <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.136-142> Jerat Papua. (2015). *Tinggi Buta Aksara, PR Besar Pemerintah*. <https://www.jeratpapua.org/2015/03/21/tinggi-buta-aksara-pr-besar-pemerintah/>. (diakses 4 Desember 2020)
- Kahar, M S. (2017). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendish. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1177>
- Kahar, Muhammad Syahrul, Ibrahim, I., Rusdi, A., & Sukmawati, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw Melalui Pemberantasan Buta Aksara. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.275>
- Kurniawati, H., Sudewo, A. R. ;, Fachrizal, M. S., & Firdausi, K. P. (2014) *Arisan Baca Tulis: Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Arisan yang Unik dan Menyenangkan*.
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1, 1–6.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan Di Kelas Iii Sdn Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 3(1), 13–19.
- Muhammad Syahrul Kahar, Achmad Rusdi, Nur Hidayah (2021) Pemberantasan Buta Aksara dalam Meningkatkan Pengetahuan Warga Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3 (3),372-380
- Panggalih, S. (2015). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Perempuan Lansia Dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1).
- Panggalih, S., & Fatimah, N. (2015). Upaya pemberantasan buta aksara di kalangan perempuan lansia dengan metode jurnalisme warga. *Solidarity*, 4(1).
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 413–420. <https://doi.org/10.21831/CP.V3I3.2385>

Putri, Sri Diana, Djamas, D. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6 i1.648>

Sari, M. E. P. ;, Farid, Y., & Pratiwi, D. A. (2017). Strategi Pemerintah Kota Batam Dalam Implementasi Program Pemberantasan Buta Aksara Di Daerah Hinterland Batam. *Dimensi*, 6(1), 63–76.

Tahang, H., Arsyad, R. Bin, & Febriadi, I. (2019). Pemberantasan buta aksara di Kampung Syarwom Distrik Bamusbama Kabupaten Tambrauw Papua Barat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 137–144.

Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 48–54.

Rahmadhani, A., & Raksun, A. (2020). Pelatihan Batu (Baca dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di PKBM Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2)